

BAB III

METODE DAN ANALISIS

3.1 Metode Pengembangan Sistem

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengembangan sistem System Development Life Cycle (SDLC) sebagai landasan dalam melakukan proses perencanaan, analisis, perancangan, hingga evaluasi terhadap implementasi media pembelajaran berbasis Canva di PAUD An-Nisa. Pemilihan metode SDLC didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini memiliki tahapan yang sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami, sehingga sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berorientasi pada pengembangan suatu media atau sistem pembelajaran.

Meskipun penelitian ini tidak berfokus pada pembuatan aplikasi berbasis pemrograman, pendekatan SDLC tetap relevan digunakan karena peneliti melakukan proses pengembangan media secara bertahap dan terencana. Setiap tahapan dalam SDLC membantu peneliti dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi yang tepat, serta memastikan bahwa media yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengguna, yaitu guru dan siswa.

Adapun tahapan SDLC yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi: Planning (Perencanaan), Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Kelima tahapan tersebut dilakukan secara berurutan agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan menghasilkan luaran yang optimal.

3.2 Tahapan SDLC dalam Penelitian

Tahapan SDLC dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman terstruktur dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis Canva. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis agar proses penelitian tidak berjalan secara acak, melainkan mengikuti alur yang jelas mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil penerapan media.

Penerapan tahapan SDLC pada penelitian ini disesuaikan dengan konteks pengembangan media pembelajaran, bukan pembangunan perangkat lunak berbasis pemrograman. Oleh karena itu, setiap tahap difokuskan pada proses analisis kebutuhan pembelajaran, perancangan konten visual, penerapan media di kelas, serta penilaian efektivitas penggunaannya. Dengan mengikuti tahapan ini, peneliti dapat memastikan bahwa media yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik siswa, dan kebutuhan guru.

Adapun penjabaran masing-masing tahapan SDLC dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Planning (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di PAUD An-Nisa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas, diketahui bahwa proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional dengan memanfaatkan buku paket dan papan tulis sebagai media utama. Penggunaan media digital dalam pembelajaran masih sangat terbatas, sehingga penyampaian materi cenderung monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Selain mengidentifikasi permasalahan, pada tahap perencanaan ini peneliti juga merumuskan tujuan penelitian secara jelas, yaitu untuk mengimplementasikan Canva sebagai media informasi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Peneliti juga menetapkan ruang lingkup penelitian agar fokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis Canva tanpa meluas ke aspek lain yang tidak relevan.

3.2.2 Analisis (Analisis)

Tahap analisis dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai kebutuhan dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan guru dan karakteristik siswa.

Analisis dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas serta wawancara dengan guru. Dari hasil observasi, diperoleh informasi bahwa siswa cenderung lebih tertarik pada media yang memiliki tampilan visual yang berwarna dan bergambar. Sementara itu, dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa guru membutuhkan media yang mudah dibuat, tidak memerlukan kemampuan teknis yang rumit, serta dapat digunakan secara fleksibel sesuai dengan tema pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis terhadap materi dan tema pembelajaran yang digunakan di PAUD An-Nisa. Hal ini bertujuan agar media yang dirancang nantinya dapat disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran yang berlaku. Analisis ini menjadi dasar dalam menentukan jenis media yang akan dibuat, desain yang digunakan, serta konten yang akan dimasukkan ke dalam media Canva.

3.2.3 Design (Perancangan)

Tahap perancangan merupakan proses menerjemahkan hasil analisis ke dalam bentuk rancangan media pembelajaran yang konkret. Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun konsep desain media yang akan dibuat menggunakan Canva. Proses perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek visual, isi materi, serta kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini.

Peneliti memilih template yang sederhana namun menarik, menggunakan kombinasi warna cerah yang sesuai dengan dunia anak-anak, serta menambahkan elemen visual seperti gambar, ikon, dan ilustrasi yang mendukung materi pembelajaran. Teks yang digunakan dibuat dengan ukuran yang cukup besar dan mudah dibaca agar siswa dapat melihat dengan jelas saat media ditampilkan di kelas.

Hasil dari tahap perancangan ini adalah produk media pembelajaran berbasis Canva yang siap digunakan dalam proses pembelajaran. Media tersebut telah melalui proses penyesuaian berdasarkan kebutuhan yang telah dianalisis sebelumnya.

3.2.4 Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan media pembelajaran yang telah dirancang ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada tahap ini, guru menggunakan media Canva sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Media yang telah dibuat ditampilkan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan materi dengan bantuan tampilan visual dari Canva sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Siswa terlihat lebih

fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dibandingkan dengan metode konvensional sebelumnya.

Selain penerapan di kelas, peneliti juga memberikan pendampingan kepada guru mengenai cara mengakses, mengedit, dan membuat media pembelajaran menggunakan Canva. Pendampingan ini bertujuan agar guru memiliki kemampuan untuk secara mandiri mengembangkan media pembelajaran digital sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Tahap implementasi ini menjadi bagian penting dalam penelitian karena pada tahap inilah peneliti dapat melihat secara langsung dampak penggunaan Canva terhadap proses pembelajaran.

3.2.5 Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan Canva sebagai media informasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan mengamati respon siswa selama pembelajaran berlangsung serta melakukan wawancara lanjutan dengan guru.

Peneliti mengamati tingkat perhatian siswa, partisipasi dalam kegiatan tanya jawab, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti instruksi pembelajaran. Selain itu, guru juga dimintai pendapat mengenai kemudahan penggunaan Canva, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang mungkin muncul selama proses implementasi.

Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana media pembelajaran berbasis Canva mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Evaluasi juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan media di masa yang akan datang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih lengkap dan saling mendukung.

Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan Canva. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui perubahan suasana kelas, tingkat perhatian siswa, serta interaksi antara guru dan siswa.

Wawancara dilakukan kepada guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan media pembelajaran. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman guru, manfaat yang dirasakan, serta tanggapan terhadap penggunaan Canva dalam pembelajaran.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan pembelajaran, hasil desain media Canva, serta dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan penelitian sekaligus memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Tabel 3.1 Daftar Responden Wawancara

No	Nama Guru	Keterangan
1	Sri Yanti	Pengajar PAUD
2	Sri Ani	Pengajar PAUD
3	Sri Yana	Pengajar PAUD

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara menguraikan dan menjelaskan data dalam bentuk narasi yang sistematis.

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian yang mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

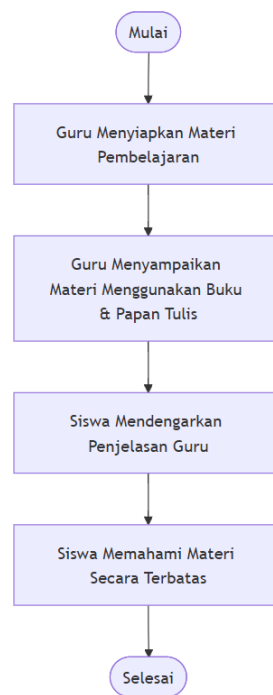
Melalui teknik analisis ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak implementasi Canva sebagai media informasi pembelajaran di PAUD An-Nisa.

3.4 Perancangan Alur Flowchart

Perancangan alur flowchart pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tahapan proses pembelajaran yang berjalan di PAUD An-Nisa secara terstruktur. Flowchart digunakan sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan urutan kegiatan pembelajaran, mulai dari proses persiapan materi hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penyusunan flowchart ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur sistem pembelajaran, sehingga perbedaan antara sistem lama dan sistem baru dapat dianalisis secara sistematis.

3.4.1 Sistem Lama

Sistem pembelajaran yang diterapkan di PAUD An-Nisa sebelum adanya pengembangan media berbasis Canva masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Proses penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh guru melalui penjelasan lisan dan penggunaan media cetak sederhana, seperti buku dan lembar kerja anak. Sistem ini dinilai belum sepenuhnya mampu menarik perhatian anak usia dini secara optimal karena keterbatasan variasi media pembelajaran yang digunakan. Untuk menggambarkan alur proses pembelajaran pada sistem lama, disajikan flowchart sistem pembelajaran lama sebagai berikut.



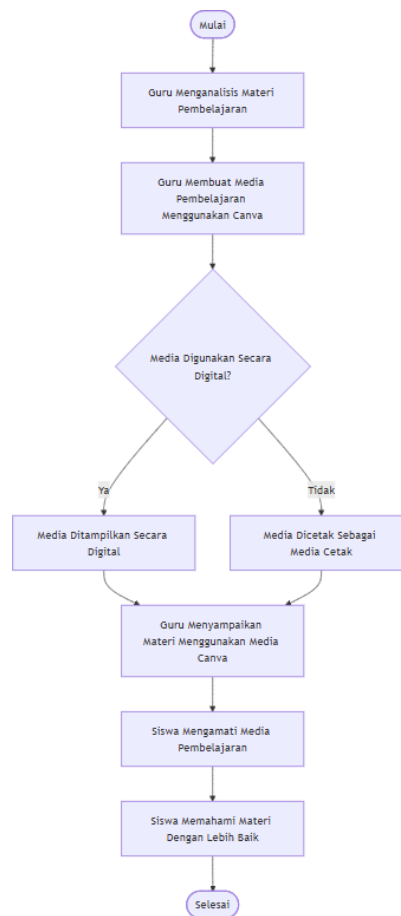
Gambar 3. 1 Flowchart Sistem Lama

Berdasarkan flowchart sistem lama tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum memanfaatkan media pembelajaran digital secara maksimal. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui

tugas dan tanggapan siswa secara langsung tanpa dukungan media visual interaktif. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang variatif dan berpotensi menurunkan minat belajar anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, salah satunya melalui pemanfaatan Canva sebagai media informasi pembelajaran yang dapat digunakan secara digital maupun dicetak.

3.4.2 Sistem Baru

Sistem pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini merupakan sistem baru yang dirancang untuk mengatasi permasalahan pada sistem sebelumnya. Sistem baru ini memanfaatkan media pembelajaran berbasis Canva sebagai sarana penyampaian informasi pembelajaran yang lebih menarik, visual, dan interaktif bagi anak usia dini. Penggunaan media digital diharapkan mampu meningkatkan minat belajar serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Untuk menggambarkan alur proses pembelajaran pada sistem baru, disajikan flowchart sistem pembelajaran baru sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Flowchart Sistem Baru

Berdasarkan flowchart sistem baru tersebut, proses pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada metode konvensional, melainkan telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis Canva sebagai pendukung utama penyampaian materi. Guru dapat menyajikan materi secara visual dan interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, sistem baru ini memberikan kemudahan bagi guru dalam menyiapkan materi pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, penerapan sistem baru diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di PAUD An-Nisa.